

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEKS PROPOSAL
DI KELAS XI SMAN 1 GUNUNG TALANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Iqbal Jefiza
NIM 19016096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia
dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI
SMAN 1 Gunung Talang

Nama : Iqbal Jefiza

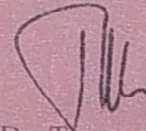
NIM : 19016096/2019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2023
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Iqbal Jefiza
NIM : 19016096/2019

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia
dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal
di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang**

Padang, Juni 2023


Tim Penguji,

Tanda Tangan

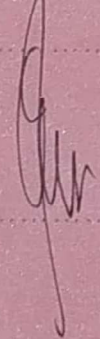
1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang” adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Iqbal Jefiza

NIM 19016096

ABSTRAK

Iqbal Jefiza, 2023. “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu *Pertama*, menemukan dan menjelaskan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Kedua*, menemukan dan menjelaskan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan guru dalam proses pembelajaran teks proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. Sumber data pada penelitian ini yaitu Ibu Dra. Marlis selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat catat. Teknik analisis data berupa menyimak, memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu *Pertama*, didapatkan jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sebanyak 201 tuturan dengan rincian tuturan menyuruh sebanyak 88 tuturan, memohon 7 tuturan, menyarankan 58 tuturan, menuntut 37 tuturan, dan menantang 11 tuturan. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan oleh guru yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa basi dengan jumlah tuturan 103 tuturan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung talang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari Ibuk dan Bapak dosen pembimbing serta pembahas skripsi. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibuk Dr. Tressyalina, M. Pd. selaku dosen pembimbing, Bapak Dr. Amril Amir, M. Pd. selaku dosen pembahas 1, dan Ibuk Ena Noveria, M.Pd selaku dosen pembahas 2.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Kepada Ibuk Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., dan Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan kebahagiaan penulis di setiap waktu. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan dicatat sebagai nilai ibadah yang menjadi curahan rahmat. Begitu juga kepada kakak dan abang penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa, ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang yang membantu dan menemani setiap proses dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang

Atas Segala bantuan, dorongan, dan kemudahan dari Bapak, Ibuk, dan Saudara berikan penulis mengucapkan terimakasih. Penulis Menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mak dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
1. Tindak Tutur.....	9
2. Tindak Tutur Direktif	9
3. Strategi Bertutur	9
4. Proses Pembelajaran.....	9
5. Teks Proposal	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Tindak Tutur dalam Konteks Kajian Pragmatik.....	11
2. Tindak Tutur Direktif	19
3. Strategi Bertutur	25
4. Proses Pembelajaran.....	33
5. Teks Proposal	35
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Data dan Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Penganalisaan Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Penelitian	50
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang.....	51
2. Bentuk Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang	57
B. Pembahasan.....	63
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di SMAN 1 Gunung talang	63
2. Bentuk Strategi Bertutur Guru Bahasa Indoenesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di SMAN 1 Gunung Talang	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Implikasi terhadap Pembelajaran	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identifikasi Tindak Tutur Direkrif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Cerita Pendek di Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang.....	48
Tabel 3. 2 Klasifikasi Tindak Tutur direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang.....	48
Tabel 3. 3 Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Talang.....	49
Tabel 4. 1 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang.....	51
Tabel 4. 2 Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bahasa dalam kehidupan merupakan suatu aspek yang menjadi pegangan bagi suatu bangsa. Adanya bahasa mendorong manusia dapat terhubung antara satu sama lain. Hubungan yang terjalin oleh bahasa sangat di yakini oleh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan isi Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Dikutip dari *gramedia.com* pada Sumpah Pemuda terdapat ikrar yang berbunyi “*Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia*”. Dengan demikian, bahasa juga berperan aktif dalam menjalin hubungan berbangsa dan bernegara dalam masyarakat. Peran bahasa yang sangat penting menuntut semua khalayak masyarakat agar bisa menggunakan bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menjadi dasar pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat ini, setiap elemen pendidikan mewajibkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Anna (2016) hakikat pembelajaran Bahasa adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan serta perasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran yang mengasah siswa untuk mempersiapkan diri agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Adanya pembelajaran bahasa tentu diharapkan menghasilkan output yaitu peserta didik yang mahir dalam berbahasa.

Selain dari peserta didik, peran guru dalam pembelajaran tentu sangatlah penting. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran selayaknya memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Selain mengelola pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menjadi acuan yang baik oleh siswanya dalam bertindak dan bertingkah laku. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu konsep dari dua kegiatan yang berlangsung secara bersamaan berupa mengajar dan belajar. Pembelajaran tersebut harus disiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mendapatkan hasil dari kompetensi tertentu. Dengan demikian, guru dalam pelaksanaan kerja subjeknya adalah manusia dengan artian seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif agar para siswa dapat berkolaborasi dan bekerjasama demi mencapai tujuan belajar.

Untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif seorang guru tentu harus bisa memahami bagaimana karakter dan kondisi siswa. Untuk memahami hal tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah dengan memahami penggunaan tuturan yang tepat dalam pembelajaran. Tuturan yang tepat dapat membangun emosi yang baik serta membangun perasaan sosial yang kuat dalam pembelajaran.

Tindak tutur merupakan bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan psikologi antara penutur dan mitra tutur. Untuk itu, pemahaman seorang penutur dengan mitra tutur sangat dibutuhkan agar tercapainya tuturan yang baik. Dengan demikian, ketika seseorang melakukan tuturan maka terdapat makna di dalamnya.

Dalam interaksi yang dilakukan di dalam masyarakat, tindak tutur ilokusi merupakan yang sering ditemui. Hal ini dikarenakan tindak tutur ilokusi dianggap sebagai tindakan yang menyatakan tujuan sosial. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi memiliki fungsi dan proses penyampaiannya dilakukan dengan memperhatikan kondisi sosial. Pada tindak tutur ilokusi, proses penyampaiannya dilakukan dengan memperhatikan kondisi tertentu seperti nilai sosial dan faktor budaya yang ada pada penutur dan juga mitra tutur.

Sejalan dengan itu, tuturan guru kepada murid dianggap sebagai tuturan yang menyatakan nilai sosial dengan memperhatikan nilai budaya . Setiap tuturan guru kepada murid merupakan perwujudan dari tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi dan strategi dalam penyampaian sesuatu yang dipengaruhi oleh nilai sosial yang terdapat pada siswa.

Dari berbagai macam klasifikasi tindak tutur ilokusi maka tindak tutur yang sering kita jumpai dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur direktif. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2019) maka ditemukan bahwa tindak tutur direktif sering kali ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pembelajaran di kelas merupakan suatu perwujudan dari tindak tutur seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Pada proses tersebut, kegiatan tuturan yang diberikan oleh guru seringkali berisikan tentang usaha dari seorang guru untuk memberikan dorongan kepada murid dalam melakukan sesuatu. Hal inilah yang menjadi dasar bahwasannya pada tuturan guru seringkali ditemukan tindak tutur direktif.

Menurut Ardiawanto (2016) tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis yang dapat dipilih oleh guru dalam penyampaiannya di kelas. Pemilihan jenis tindak tutur yang berbeda dapat memberikan kesan lebih hidup dalam pembelajaran. Tetapi, hal kecil seperti ini masih sering terlupakan oleh sebagian guru. Kebanyakan guru menggunakan tindak tutur direktif yang sama secara berulang-ulang sehingga memberikan kesan monoton selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari tindak tutur, guru harus memahami terkait strategi yang akan digunakan dalam tuturannya. Rosnilawati (2013) menjelaskan strategi dalam tindak tutur sangatlah dibutuhkan, karena dalam suatu tuturan yang baik dimana penutur dan mitra tutur saling memahami maksud tuturannya maka terdapat strategi bertutur yang tepat sehingga isi dari tuturan tersebut tersampaikan. Sejalan dengan itu, menurut Erina (2014) pentingnya keterampilan guru dalam tindak tutur direktif tidak terlepas dari cara guru dalam memilih bentuk dan strategi dalam bertutur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Gunung Talang pada tanggal 25 Agustus 2022 di kelas XI IPA 1 ditemukan adanya kecenderungan dari seorang guru menggunakan tindak tutur direktif memerintah yang sama secara berulang ulang dalam pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat dalam salah satu contoh tuturan berikut :

(1) Percakapan guru dan siswa

Guru memerintahkan siswa membacakan penjelasan teks eksplanasi

Guru : “silahkan abel” suasana masih ribut

Siswa : “siap Abel ?”

Siswa : *menbacakan penjelasan teks eksplanasi*

Guru : “lanjut, Faiz”
 Siswa : *membacakan penjelasan teks eksplanasi*
 Guru : ”Irvandi”
 Siswa : *membacakan penjelasan teks eksplanasi*
 Guru : “lanjut Aisika”
 Siswa : *membacakan penjelasan teks eksplanasi* (suasana terlihat beberapa siswa tidak mendengarkan bahkan ada yang tertidur)

Pada contoh (1) terlihat guru memberikan perintah disaat suasana kelas masih ribut. Hal ini menyebabkan perintah yang diberikan tidak segera dilaksanakan oleh siswa. Selain itu, pada tuturan di atas terlihat guru menggunakan jenis tindak tutur direktif dan strategi yang sama secara berulang-ulang. Dengan demikian, interaksi belajar mengajar terlihat hanya satu arah dan menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar .

Berdasarkan penjelasan di atas, sebaiknya guru memperhatikan lagi kondisi siswa dalam memberikan suatu perintah. Hal ini berguna agar perintah tersebut langsung di tangkap oleh siswa. Selain itu, guru semestinya lebih memfariasikan lagi pemilihan jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam pembelajaran agar dapat memancing siswa untuk lebih interaktif dalam pembelajaran.

Yuliana, dkk (2013) menjelaskan bahwa guru hendaknya bisa lebih kreatif lagi dan memberikan inovasi dalam bentuk metode pembelajaran dan tuturannya dalam belajar mengajar. Dengan adanya variasi dan pemahaman guru dalam tuturan maka dapat membantu guru dalam menciptakan susasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondisi kelas yang lebih efisien.

Penelitian mengenai tindak tutur sudah cukup banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020). Penelitian tersebut

mendapatkan hasil bahwasannya guru lebih dominan menggunakan tindak tutur direktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai tindak tutur direktif tentu sangatlah penting. Jika seandainya guru memahami dan sigap dalam pemilihan tindak tutur yang digunakan maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif serta pesan dan perintah yang diberikan oleh guru akan lebih cepat sampai kepada siswa.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Praptiwi (2019) menjelaskan bahwa pada saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran klasikal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk tuturan yang dilakukan oleh guru yang lebih di dominasi oleh tuturan direktif. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa keragaman bahasa yang digunakan guru dapat mempengaruhi bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas.

Namun, berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang “. Dengan adanya penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui tindak tutur direktif yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Gunung Talang serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang tercapai.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks proposal di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran sangat di harapkan seorang siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh seorang guru. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut maka guru perlu memahami tuturan seperti apa dan strategi bertutur yang benar agar proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa menjadi jelas dan benar. Selain itu, dalam pembelajaran seorang guru lebih dominan menggunakan tuturan memerintah dan strategi berupa bertutur terus terang tanpa basa-basi sehingga proses pembelajaran terasa hanya dari guru kepada murid dan monoton kepada arahan dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah masalah di atas maka di dapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apasajakah bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks cerita proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan yang ingin di capai oleh peneliti yaitu *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru

Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks proposal di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan edukasi dan menambah pengetahuan terkait tindak tutur direktif. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti sendiri melainkan juga untuk pihak lain yaitu. *Pertama*, untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dalam mata kuliah pragmatic. *Kedua*, bagi guru bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan serta acuan dalam melakukan penelitian sejenis dengan bentuk pembahasan yang lebih luas lagi.

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah untuk membatasi pengertian dari suatu istilah yang digunakan pada suatu penelitian. Beberapa istilah-istilah yang akan didefinisikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu peristiwa tutur yang bersifat psikologis dan pada pelaksanaannya di dasari dengan kemampuan bahasa si penutur kepada lawan tutur dengan memperhatikan kondisi tertentu

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang diunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Gunung Talang. Tindak tutur direktif merupakan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur agar sang mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan isi tuturan dan keinginan dari penutur tersebut

3. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah ragam langkah yang dilakukan oleh seorang penutur untuk membuat tuturannya menjadi lebih menarik dan juga dapat dimengerti oleh mitra tutur. Dengan kata lain, strategi bertutur merupakan teknik yang digunakan oleh penutur dengan maksud tertentu berdasarkan kondisi dan situasi peristiwa tutur .

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan di sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang memberikan

informasi untuk mengasah kemampuan anak atau peserta didik dalam kegiatan komunikasi secara lisan maupun tulisan.

5. Teks Proposal

Teks proposal adalah teks yang berisikan mengenai rancangan kerja yang ditulis dengan sistematis, formal dan terperinci mengenai rancangan suatu kerja atau kegiatan. Pada teks proposal berisikan mengenai rangkaian dan perencanaan dari suatu hal yang akan dilakukan dan ditulis secara terperinci